

## **PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR DAPAT DITINGKATKAN MELALUI OPTIMALISASI PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL (SMALL GROUP DISCUSSION)**

**Ni Luh Oka Anggreni**

Sekolah Dasar Negeri 11 Sesetan, Denpasar  
Email : [okaanggreni.oa@gmail.com](mailto:okaanggreni.oa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 11 Sesetan setelah optimalisasi penerapan diskusi kelompok kecil (*Small Group Discussion*). Data dikumpulkan melalui tes prestasi belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Metode Diskusi Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh dimana nilai rata-rata Bahasa Indonesia yang pada awalnya 64,21 meningkat menjadi 73,77 pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi mencapai 80,70. Jumlah siswa yang mampu memenuhi KKM pada siklus I 58 % meningkat menjadi 95 % pada siklus II. Sebagai kesimpulan bahwa optimalisasi penerapan metode diskusi kelompok kecil (*Small Group Discussion*) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 11 Sesetan.

Kata kunci: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Metode Diskusi Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*)

### **ABSTRACT**

This classroom action research was conducted with the aim to improve Indonesian language learning achievement of VI gradestudents in semester II in the 2016/2017 academic year SD Negeri 11 Sesetan after optimizing the application of small group discussions. Data collected through learning achievement tests. The collected data analyzed by quantitative descriptive statistical analysis. The results obtained from this study were Small Group Discussion Methods (*Small Group Discussion*) can improve student learning achievement in Indonesian. This was evident from the results obtained where the average value of Indonesian language which initially 64.21 increased to 73.77 in the first cycle and in the second cycle it increased again to reach 80.70. The number of students who were able to fulfill the KKM in the first cycle 58% increased to 95% in the second cycle. In conclusion, the optimization of the application of small group discussion methods can improve the learning achievement of Indonesian language students at VI grade students in the second semester of the 2016/2017 academic year in SD Negeri 11 Sesetan.

Keywords: Indonesian Language Learning Achievement, Small Group Discussion Method (*Small Group Discussion*)

## PENDAHULUAN

Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan (Soetarno, 2003: 2). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan (Munirah, 2015).

Masalah mutu pendidikan di Indonesia khususnya prestasi belajar matematika siswa merupakan masalah nasional yang telah lama diperbincangkan, upaya yang berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar ini telah banyak dilakukan, baik seminar pendidikan maupun penelitian pendidikan tentang model pembelajaran, akan tetapi kenyataannya belum mampu memberikan hasil yang maksimal. Menurut Latifah (2010) prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan selama beberapa waktu yang tidak disebabkan oleh pertumbuhan, tetapi karena adanya situasi belajar, prestasi belajar seseorang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2011) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran (Wanda, 2017)

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik secara mikro maupun dalam kajian makro perlu dikenali secara mendalam sehingga komponen-komponen tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan guna mengoptimalkan garapan

pendidikan tersebut ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan (Sutrisno, 2016).

Landasan dalam efektifitas bahasa nasional tertuang pada standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebaran pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia (Depdiknas, 2003).

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012). Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam Annes (2013) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya. Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014) menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Jadi, pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang

diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Eka, 2017)

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sekarang ini penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari masih mengalami kelemahan. Kelemahan tersebut bermula pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru selama ini terlihat seperti kurangnya kemampuan guru memotivasi peserta didik untuk giat belajar, guru masih mengandalkan metode ceramah, lingkungan belajar peserta didik kurang mendukung, ketidakmampuan guru mengajar dengan metode, strategi, pendekatan-pendekatan serta model-model pembelajaran yang baru, dipihak siswa terlihat bahwa mereka masih lebih senang santai daripada giat belajar.

Peran pendidikan di sekolah sangat penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Dalam proses belajar mengajar bahasa guru harus giat menuntut keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Jadi dalam proses belajar mengajar bahasa, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk bercerita, berdialog, membaca, menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif. Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Jika perlu variatif metode pembelajaran dapat diterapkan secara bersamaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran. Untuk itu

guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dan teknik mengajarnya. Kemampuan teknik mengajar akan sangat bergema untuk membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan.

Menurut Suparman.S (2010:149) diskusi merupakan suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik atau lebih, dimana setiap peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Menurut Mulyasa (2006:79) diskusi kelompok adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah (Puji, 2017)

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI di SD Negeri 11 Sesetan masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Ketuntasan belajar sesuai yang dipersyaratkan masih rendah baru mencapai hanya 44.44% dengan rata-rata nilai hanya 66,88. Nilai rata-rata ini jauh dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipersyaratkan yaitu 73. Dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) dengan strategi kerjasama dan bekerja bersama. Metode ini berpijak pada dasar pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, dan mereka mempunyai kemampuan untuk menyelesaikannya. Untuk itu dilakukan penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui apakah optimalisasi penerapan metode diskusi kelompok kecil (*Small Group Discussion*) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 11 Sesetan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 11 Sesetan dari bulan Januari 2017 - April 2017. Sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas VI semester 1 SD Negeri 11 Sesetan. Data dikumpulkan melalui metode tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI semester II SD negeri 11 Sesetan pada tahun pelajaran 2016/2017 setelah penerapan metode diskusi kelompok. Tes tersebut berupa butir-butir soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Agar butir-butir soal dapat mengukur tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perlu dibuatkan kisi-kisi soal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik dengan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, serta menyajikan semua data dalam tabel untuk selanjutnya dibuat gambar grafiknya. Hasil perhitungan rata-rata prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kemudian dibandingkan dengan tabel Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Indikator keberhasilan penelitian menggunakan kriteria yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan tindakan ini yaitu terjadinya perubahan/peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia, berupa peningkatan prestasi belajar siswa berada diatas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu lebih dari atau sama dengan 73 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 85%.

Rancangan penelitian mengikuti rancangan Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993, dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006). Dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan tindakan, termasuk mengamati, berlanjut dengan refleksi dan diadakan perbaikan dari hal-hal yang belum baik melalui perencanaan, berlanjut lagi dengan tindakan termasuk pengamatan, diteruskan dengan refleksi, berlanjut lagi dengan perbaikan atas hal-hal yang belum baik, dilakukan tindakan kembali dan diamati. Selanjutnya dilakukan refleksi dan tindakan itu berlanjut. Setiap siklus terdiri

dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan. Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti menerapkan metode, model, strategi yang digunakan. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Pada tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data dari kegiatan awal pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI Semester II tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan hanya 21 siswa (49 %) yang memperoleh nilai rata-rata diatas KKM. Sedangkan sisanya lagi 51 % siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidaksiapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan angka KKM siswa dalam bidang pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II.

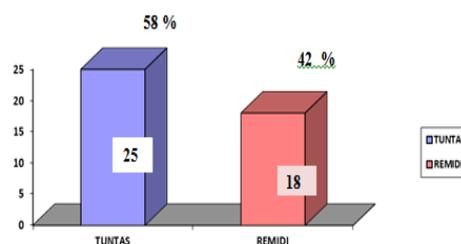
Perencanaan tindakan siklus I dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode Diskusi Kelompok Kecil. Dalam pelaksanaan pembelajaran inti, teori-teori pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil dimasukkan mengikuti skenario pembelajaran dengan pembentukan kelompok yang terdiri 4-6 siswa yang merupakan kelompok heterogen (jenis kelamin, kemampuan siswa, status sosial maupun etnis) sehingga terjadi kerjasama yang kolaboratif serta bersinergi yang dapat mengantarkan kemajuan belajar pada tiap tiap siswa. Dengan maksud memberdayakan seluruh kemampuan dan potensi yang ada, rancangan belajar yang dinamis, guru mengupayakan bermacam-macam interaksi baik dalam maupun antar kelompok, mengupayakan agar pembelajaran menjadi bermakna, dan efektif. Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan siswa, diupayakan variasi dalam penyampaian. Sistematisnya adalah menaruh siswa dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran sesuai Permen Diknas No. 41 Tahun 2007.

Sebagai upaya Trianggulasi, pada pelaksanaan pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil siklus I ini peneliti mengajak seorang guru ke kelas untuk memantau kebenaran

pelaksanaan pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil. Guru sudah diberitahu sebelumnya tentang kebenaran model pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil sehingga memiliki kemampuan untuk mengamati proses.

Hasil pengamatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1 yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan memberikan tes tertulis adalah sebagai berikut : nilai rata-rata (mean) =73,33, nilai tengah (median) =75, nilai yang paling banyak muncul (modus) = 80, nilai minimum 57 dan nilai maksimum 85.

Berdasarkan pencapaian nilai KKM sebanyak 25 ( 58 %) siswa telah mampu mencapai KKM seperti terlihat pada gambar di bawah



Gambar 1. Klasifikasi Siswa Kelas VI SD Negeri 11 Sestetan Berdasarkan Pencapaian KKM Bahasa Indonesia Siklus 1.

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes Bahasa Indonesia dalam 3 kali RPP memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 73.33 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia, apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa yang hanya mencapai rata-rata 64,21 sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode Diskusi Kelompok Kecil akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil metaanalisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh

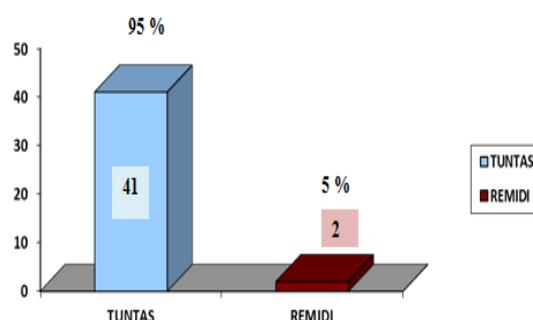
Soedomo (1989/1990) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Bahasa Indonesia menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini yaitu 73, dimana baru 58 % siswa yang mampu mencapai KKM. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi merencanakan kunjungan kelas bersama-sama guru dan kepala sekolah sebagai upaya triangulasi data. Untuk ini peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah, minta kesediaannya untuk ikut proses pembelajaran yang dilakukan. Inovasi ini dilakukan agar peneliti dapat berupaya lebih maksimal untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan lebih berkualitas. Disamping itu bersama guru pemantau dirancang skenario penerapan pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I melalui identifikasi hal-hal yang bisa dilakukan untuk

peningkatan pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan, semua persiapan yang telah dibuat dibawa termasuk instrumen pengamatan observasi keaktifan belajar, instrumen observasi dan tes prestasi belajar. Pada pembelajaran inti peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan banyak bertanya, banyak memotivasi keaktifan kelompok dengan mendorong siswa pintar dalam kelompok untuk memberi kontribusi dan berusaha mendorong keaktifan teman-temannya.

Hasil pengamatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus 2 adalah nilai rata-rata (mean) = 80,70, nilai tengah (median) = 88, nilai yang paling banyak muncul (modus) = 88, nilai minimum yang dicapai siswa = 67 dengan nilai maksimum = 90. Berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 95 % siswa telah mampu mencapai KKM seperti terlihat pada gambar di bawah.



Gambar 2. Klasifikasi Siswa Kelas VI SD Negeri 11 Sesetan Berdasarkan Pencapaian KKM Bahasa Indonesia Siklus 2

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,70 yang sudah melewati nilai batas KKM yang dipersyaratkan yaitu 73. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Diskusi Kelompok Kecil telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Diskusi Kelompok Kecil merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran,

berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, prilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, metode Diskusi Kelompok Kecil menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, hampir seluruh siswa telah mendapat nilai diatas batas KKM dan hanya tinggal 2 (5 %) siswa yang belum mampu mencapai nilai 73 sebagai nilai batas KKM. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode Diskusi Kelompok Kecil.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 64,21 naik di siklus I menjadi 73,33 dan di siklus II naik lagi menjadi 80,70. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SDN 11 Sesetan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan Penerapan metode pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 11 sesetan. Didapatkan peningkatan nilai rata-rata Bahasa Indonesia yang mampu dicapai siswa yaitu dari 64,21 pada awal pembelajaran menjadi 73,33 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,70 pada siklus II dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu dari 58 % pada siklus 1 menjadi 95 % pada siklus 2. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disarankan kiranya dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia penggunaan model pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil bisa dijadikan pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kerjasama, kreatifitas, keaktifan, keberanian bertukar informasi, keberanian mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna penyempurnaan dan verifikasi hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Adikara, Irvin. 2008. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan. (Online). <http://www.andikarablogspot.com>. (diakses tanggal 01 Juli 2009)
- Agung, A.A. Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: FIP IKIP Negeri Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Djamarah, S.B. 2005. Guru dan Anak Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Cetakan

- II. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT. Grasindo.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standart Kompetensi. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD
- Eka, Rita. 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar . Jurnal Psikologi Volume 44, Nomor 2, 2017: 153 – 164 DOI: 10.22146/jpsi.27454
- Jhon Elliot. 1991. *Action Research For Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Mulyasa, 2007. Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya.
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan realita . Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diklat Perkuliahan Mahasiswa Unipas
- Puji ,Tri. 2017. Metode Diskusi Macromedia Flash Untuk Peningkatan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik . Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No. 1, Juni 2017
- Slameto. 1991. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno. 2016. Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan . Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wanda, Ika. 2017. Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika . Jurnal PSIKOBORNEO, Volume 5, Nomor 2, 2017 : 400-405